

Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Right Issue Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 (Studi Kasus Pada Sektor perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI)

Emiliana Rachma¹, Agus Arwani², Bambang Sri Hartono³

^{1,2,3}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : emilianarachma@gmail.com¹, agus.arwani@uingusdur.ac.id²,
bambang.sri.hartono@uingusdur.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bursa efek Indonesia pada sektor perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dimana metode kuantitatif menggunakan pengujian normalitas menunjukkan data berdistribusi secara normal, maka paired sample t-test atau uji berpasangan akan digunakan untuk pengujian hipotesis dan apabila pengujian normalitas menunjukkan data berdistribusi secara tidak normal, maka wilcoxon signed ranks test yang akan digunakan. Sumber datanya berasal dari jurnal, buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue memiliki perbedaan yang signifikan dalam uji sampel yang dilakukan. Tujuan perusahaan dalam melakukan right issue adalah untuk menambah modal perusahaan dengan mendapatkan dana tambahan dari investor untuk kepentingan ekspansi, pembayaran hutang jatuh tempo, restrukturisasi dan lain-lain. Right Issue dapat dikatakan positif apabila dana yang telah diperoleh diinvestasikan untuk proyek yang menjanjikan imbas hasil yang tinggi, baik itu proyek peningkatan modal kerja atau proyek investasi baru. Namun right issue juga dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan apabila dana yang diperoleh dari right issue tidak dikelola dengan baik. Penurunan kinerja saham dapat dilihat dari penurunan harga saham yang disebabkan oleh dua hal yakni pertama secara teoritis, harga penawaran right issue lebih rendah dari harga pasar saham yang berlaku, sehingga harga pasar saham pasca right issue akan mengalami penurunan disebabkan karena penyesuaian harga. Oleh sebab itu, Sudah merupakan tugas BEI untuk memastikan bahwa semua transaksi di bursa berjalan dengan baik. Sehingga, BEI memiliki peran yang penting dalam mengawasi perdagangan waran di bursa.

Kata kunci: Right issue, Saham. Uji sampel, BEI

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of the Indonesian stock exchange on the company sector listed on the IDX in 2019-2020. This study uses qualitative and quantitative research methods, where the quantitative method uses normality testing to show that the data is normally distributed, then the paired sample t-test or paired test will be used to test the hypothesis and if the normality test shows that the data is not normally distributed, then the rank is marked with the Wilcoxon test. which will be used. The data sources come from journals, books and literature related to this research. It can be interpreted that the financial performance before and after the rights issue has a significant difference in the sample test conducted. The company's goal in conducting a rights issue is to increase the company's capital by obtaining additional funds from investors for the purposes of expansion, payment of maturing debt, restructuring and others. Right Issue can be said to be positive if the funds that have been obtained are invested in projects that promise high yields, whether it is a working capital increase project or a new investment project. However, a rights issue can also cause a decrease in company performance if the funds obtained from the rights issue are not managed properly. The decline in stock performance can be seen from the decline in stock prices caused by two things: first, theoretically, the rights issue offering price is lower than the

prevailing stock market price, so that the post-right issue stock market price will decrease due to price adjustments. Therefore, it is IDX's duty to ensure that all transactions on the exchange run well. Thus, the IDX has an important role in supervising the trading of warrants on the stock exchange.

Keywords: *Right issue, Shares. Sample test, BEI*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat berakibat semakin banyaknya perusahaan yang bergerak pada berbagai bidang. Semakin pesat perusahaan berkembang, semakin besar pula skala usahanya sehingga diperlukan internal auditor yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan internal di dalam perusahaan. Dengan adanya internal auditor maka diharapkan segala kebijakan pimpinan perusahaan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, aset perusahaan dapat diamankan dan dapat memperoleh data akuntansi yang akurat dan terpercaya.(Hilmy, 2018))Pendanaan merupakan faktor penting dalam aspek keputusan bisnis karena dengan pendanaan yang baik maka perusahaan memiliki modal untuk menjalankan operasional perusahaan. Sebagai tempat berinvestasi, pasar modal mempertemukan unit surplus (investor) dengan unit defisit (perusahaan-perusahaan) untuk melakukan alokasi modal diantara mereka. Perusahaan yang ingin memperoleh dana untuk menambah modal dapat melakukan penjualan saham dengan memanfaatkan keberadaan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh modal jangka panjang.

Right Issue adalah kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan terlebih dahulu. Penawaran umum berarti memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas adalah bahwa penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama. (Candraningrat, 2017) Tujuan perusahaan dalam melakukan right issue adalah untuk menambah modal perusahaan dengan mendapatkan dana tambahan dari investor untuk kepentingan ekspansi, pembayaran hutang jatuh tempo, restrukturisasi dan lain-lain. Melalui kegiatan right issue, dana akan masuk ke perusahaan sebagai modal.(Sihalobo & Handayani, n.d.)Dalam Right Issue investor lama memiliki preemptive right atau hak membeli efek terlebih dahulu agar dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya di perusahaan tersebut. Investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana dalam bentuk aset dan waktu tertentu untuk mendapatkan pengembalian yang diharapkan (Hadi, n.d.) Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi pada aset riil maupun pada aset finansial.(Celinawati & Isbanah, 2019) Investor yang menggunakan haknya untuk membeli saham right issue akan mencegah efek dilusi saham atau mempertahankan proporsi kepemilikan saham dalam entitas . Jika hak tersebut tidak digunakan maka hak tersebut dapat diperjual belikan kepada investor lainnya.(Sukwadi, 2006) Beberapa pertimbangan investor dalam menggunakan haknya pada saat right issue diantaranya yaitu, motivasi entitas melakukan right issue, kinerja keuangan, dan kinerja saham entitas. Jika proporsi pendanaan right issue sebagian besar digunakan untuk pembayaran utang bukan untuk investasi usaha maka investor berhak mengabaikannya. Selain itu rasio utang yang relatif besar sebelum pelaksanaan right issue mencerminkan indikasi tujuan pelaksanaan right issue entitas.(Bahri, n.d.)Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.(Fahmi, 2013) Namun right issue juga dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan apabila dana yang diperoleh dari right issue tidak dikelola dengan baik.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaan yakni laporan keuangan perusahaan. Pertanyaan peneliti yang mengemuka adalah apakah perusahaan setelah melakukan right issue akan mengalami penurunan atau peningkatan kinerja keuangan. Penurunan kinerja saham dapat dilihat dari penurunan harga saham yang disebabkan oleh dua hal yakni pertama

secara teoritis, harga penawaran right issue lebih rendah dari harga pasar saham yang berlaku, sehingga harga pasar saham pasca right issue akan mengalami penurunan disebabkan karena penyesuaian harga. Secara teoritis apabila perusahaan melakukan right issue akan menambah kuat struktur permodalan perusahaan tersebut. Apabila pemanfaatan hasil right issue benar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jumadi, 2008) Right Issue dapat dikatakan positif apabila dana yang telah diperoleh diinvestasikan untuk proyek yang menjanjikan imbas hasil yang tinggi, baik itu proyek peningkatan modal kerja atau proyek investasi baru. (Runtung & Yadnya, 2018) Abnormal return adalah selisih antara actual return (hasil yang didapatkan dari investor) dengan expected return (hasil yang diharapkan) yang terjadi sebelum diterbitkannya informasi resmi atau terjadi karena adanya kebocoran informasi (leakage of information) setelah diterbitkan informasi resmi (Samsul, 2016) Return On Investment (ROI) Sebelum dan Sesudah Right Issue merupakan perbandingan antara penghasilan perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki. Rasio tersebut juga menjadi indikasi keefektifan operasi bisnis dan kinerja manajemen perusahaan. (Sunarjanto, 2007) Pooja Miglani (2011) menyatakan bahwa ROI perusahaan setelah pelaksanaan right issue mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan perolehan dana tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai right issue ditemukan bahwa terdapat perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah. Penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dari right issue terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syuhana & Syahyunan, 2013), melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Net Profit Margin sebelum dan setelah melakukan right issue. Namun, kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan capital ratio, debt ratio, total asset turnover, dan return on asset tidak ada perubahan sebelum dan sesudah right issue. Sudah merupakan tugas Bursa Efek Indonesia untuk memastikan bahwa semua transaksi di bursa berjalan dengan baik. Sehingga, BEI memiliki juga peran yang penting dalam mengawasi perdagangan waran di bursa. Tugas pengawasan kegiatan yang dilakukan di pasar modal adalah tugas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), akan tetapi BEI sebagai pihak yang memfasilitasi transaksi efek yang terjadi di Indonesia juga bertugas melakukan pengawasan. Tugas pengawasan kegiatan yang dilakukan di pasar modal adalah tugas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), akan tetapi BEI sebagai pihak yang memfasilitasi transaksi efek yang terjadi di Indonesia juga bertugas melakukan pengawasan. Dalam Undang-Undang Pasar Modal tidak disebutkan secara eksplisit dasar hukum BEI melakukan pengawasan terhadap kegiatan pasar modal, sehingga hal ini membuat tidak jelas mengenai dasar hukumnya. (Dewi & Markeling, n.d.) (Sunarjanto, 2007) mengungkapkan bahwa motivasi perusahaan dalam melakukan right issue antara lain: (1) memperoleh sumber dana untuk keperluan investasi, (2) memperbaiki struktur modal perusahaan, (3) meningkatkan likuiditas perusahaan, (4) meningkatkan nilai perusahaan, (5) mempertahankan proporsi kepemilikan saham, (6) meningkatkan likuiditas saham. Baik tidaknya pelaksanaan dan ekspektasi dari right issue dapat dinilai melalui kinerja perusahaan dan kinerja saham selama periode tertentu. Harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan right issue relatif stabil demikian juga dengan nilai buku perusahaan yang tidak mengalami perubahan signifikan (Simanullang & Daljono, 2014)

Motivasi penulis melakukan penelitian adalah untuk mengembangkan pengetahuan. Penulis tertarik dengan judul yang diangkat untuk penelitian tentang kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia serta judul tersebut sesuai dengan jurusan penulis yaitu Akuntansi Syariah. Seperti yang kita ketahui Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas, dan bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue diterapkan.

pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian berawal dari kegiatan mencermati keadaan yang terjadi di bursa efek Indonesia sebelum dan sesudah right issue, kemudian dari hasil mencermati tersebut tersebut dilakukanlah identifikasi masalah untuk mengetahui pemasalahan yang terjadi. Kemudian di cari pemecahan masalahnya serta solusinya. Subjek sasaran penulis yang akan dijadikan penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang menerapkan right issue di bursa efek Indonesia.

Manfaat penelitian teoritis di bidang kinerja keuangan adalah mampu memberikan sumbangan pemikiran dan mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue di bursa efek indonesia (bei) apakah efektif atau tidak, apa yang dimaksud right issue dan bagaimana pasar modal berjalan, Bermanfaat sebagai referensi dalam dunia akademik, Mempermudah instansi atau lembaga A melakukan pekerjaan administrasi, Memenuhi syarat mata kuliah penulis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian adalah entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan right issue periode 2011-2015. Populasi entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tersebut sebanyak 143 entitas. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dengan syarat yang dibuat sebagai kriteria dipenuhi sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan yaitu uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Ketika pengujian normalitas menunjukkan data berdistribusi secara normal, maka paired sample t-test atau uji berpasangan akan digunakan untuk pengujian hipotesis dan apabila pengujian normalitas menunjukkan data berdistribusi secara tidak normal, maka wilcoxon signed ranks test yang akan digunakan (Anastasia et al., 2020) Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One-sample Kolmogorov Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Bila nilai Asymp sig (2-tailed) bernilai lebih dari 0,05, maka data digolongkan berdistribusi normal. Bila nilai Asymp sig (2-tailed) bernilai lebih kecil dari 0,05, maka data digolongkan tidak berdistribusi normal (Bahri, n.d.)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Pasar modal pada hakekatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan finansial asset (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyelesaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder), (Anaroga & Pakarti, 2006) Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal "sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek" (Muklis, n.d.) Menurut (Fahmi & Hadi, 2009) bahwa syarat-syarat umum yang harus dipenuhi bagi terciptanya suatu pasar modal yang efisien adalah sebagai berikut .

a. Disclosure

berbagai informasi pengetahuan dan perkiraan direfleksikan atau tergambar secara akurat dalam harga-harga pasar tersebut, dimana berbagai pihak mengetahui sebab musabab naik turunnya harga tersebut dari berbagai perolehan informasi baik dari sisi fundamental dan teknikal analisis.

b. Pasar dalam keadaan seimbang

Pasar berada dalam keadaan seimbang seperti usaha-usaha untuk memasukkan informasi baru. Dengan demikian, terserapnya informasi baru tersebut ke pasaran

akan menghasilkan nilai intrinsik saham. Kondisi pasar yang seimbang, memungkinkan terciptanya equilibrium pasar (EqP).

c. Kondisi pasar berlangsung secara bebas

Kondisi pasar berlangsung secara bebas adalah dimana tidak ada seorangpun yang bisa mempengaruhi kondisi harga di pasar, berbagai pihak memperoleh informasi yang sama, dan tidak ada saling intervensi.

Bentuk pasar modal yang efisien (Sujana, 2017) berkaitan dengan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu, ada tiga bentuk pasar modal yang efisien, yaitu :

1. Pasar modal yang efisien dalam bentuk lemah (weak form)
Menyatakan bahwa keadaan dimana harga saham mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu lalu. Dalam keadaan seperti ini, berarti tidak seorang investor pun mendapat keuntungan di atas normal (abnormal return), Karena gerakan harga sekuritas tersebut bersifat acak (random walk), sehingga sangat sulit memprediksi arah perubahan harga periode yang akan datang.
2. Pasar modal yang efisien dalam bentuk setengah kuat (semi strong form)
Menyatakan bahwa keadaan dimana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Informasi publik akan tercermin ke dalam harga saham secara cepat dan tidak bias. Hal ini berarti para investor tidak akan dapat memperoleh keuntungan di atas normal (abnormal return), dengan membeli saham atas dasar suatu publikasi.
3. Pasar modal yang efisien dalam bentuk kuat (strong form)
Menyatakan bahwa semua informasi yang relevan yang tersedia tercermin dalam harga saham. Jadi, baik informasi yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (private information) akan tercermin dalam harga saham. Dalam keadaan seperti ini tidak seorang investor pun dapat memperoleh abnormal return (excess return) dengan menggunakan informasi apapun.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib untuk menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas. mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. (Permata, 2019)

Terdapat dua tipe investor dalam mencerna suatu informasi di pasar modal, yaitu informed investor dan uninformed investor (Syamni, 2011) Informed investor ialah investor yang dapat menangkap informasi yang tersedia dan berkaitan dengan proses perdagangan, serta mengetahui kapan melakukan keputusan beli atau jual di suatu peristiwa. Uninformed investor ialah investor yang kurang mempunyai kesadaran atau kemampuan untuk menangkap, serta memanfaatkan informasi yang tersedia.

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut. (Permata, 2019)

a. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

b. Sebagai sarana pemerataan pendapatan. Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari

keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemilikny). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

c. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja. Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

e. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara. Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara. Sebagai salah satu instrumen ekonomi tentu dipengaruhi oleh lingkungan, baik ekonomi maupun non ekonomi, dalam skala makro maupun mikro.

3.2 Karakteristik Kinerja Keuangan

1. Statistik Deskriptif

| | ROE sebelum | ROE sesudah | CR sebelum | CR sesudah | DER sebelum | DER sesudah | TATO sebelum | TATO sesudah |
|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|
| Mean | -0.065 | -0.062 | 1.501 | 1.645 | 1.888 | 1.591 | 0.643 | 0.550 |
| Maximum | 0.194 | 0.158 | 5.063 | 3.571 | 5.930 | 6.836 | 2.686 | 1.992 |
| Minimum | -0.860 | -0.935 | 0.404 | 0.692 | 0.210 | 0.122 | 0.041 | 0.015 |
| Std.Dev | 0.240 | 0.273 | 0.955 | 0.752 | 1.326 | 1.486 | 0.583 | 0.495 |

Sumber : Data diolah SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue. Dimana rata-rata ROE sebelum right issue adalah -0.065 dan sesudah right issue rata-rata ROE mengalami peningkatan menjadi -0.062. Rata-rata CR sebelum right issue adalah 1.501 dan sesudah right issue rata-rata CR mengalami peningkatan menjadi 1.645. Rata-rata DER sebelum right issue adalah 1.888 dan sesudah right issue rata-rata DER mengalami penurunan menjadi 1.591. Dan rata-rata TATO sebelum right issue adalah 0.643 dan sesudah right issue rata-rata TATO mengalami penurunan menjadi 0.550.(Anastasia et al., 2020)

2. Uji Normalitas

| Variabel | Periode | T-Statistic | P-Value | Keterangan |
|-------------------------|---------|-------------|---------|--------------|
| Return On Equity | Sebelum | 0.166 | 0.046 | Tidak Normal |
| | Sesudah | 0.341 | 0.000 | Tidak Normal |
| Current Ratio | Sebelum | 0.191 | 0.010 | Tidak Normal |
| | Sesudah | 0.212 | 0.002 | Tidak Normal |

| | | | | |
|-----------------------------|---------|-------|-------|--------------|
| Debt to Equity Ratio | Sebelum | 0.170 | 0.038 | Tidak Normal |
| | Sesudah | 0.170 | 0.038 | Tidak Normal |
| Total Asset Turnover | Sebelum | 0.151 | 0.101 | Normal |
| | Sesudah | 0.140 | 0.169 | Normal |

Sumber : Data diolah SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROE, CR, dan DER memiliki data yang tidak berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai p-value lebih kecil daripada taraf signifikansi ($p\text{-value} < 0.05$), maka metode pengujian hipotesis yang akan digunakan yaitu teknik analisis non parametik Wilcoxon signed ranks test. Sedangkan TATO memiliki data yang berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai p value lebih besar daripada taraf signifikansi ($p\text{-value} > 0.05$), maka metode pengujian hipotesis yang akan digunakan yaitu teknik analisis parametik paired sample t test.

3. Uji wilcoxon signed ranks test

| Hipotesis | Variabel | Z | Asym.sig (2-tailed) | Keterangan |
|-----------|----------------|--------|---------------------|---------------|
| H1 | ROE Sebelum | -0.478 | 0.632 | Tidak Berbeda |
| | ROE Sesudah | | | |
| H2 | CR Sebelum | -1.207 | 0.227 | Tidak Berbeda |
| | DER Sebelum | -2.141 | 0.032 | Berbeda |
| H3 | DER Sesudah | | | |

Sumber : Data diolah SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3. dengan tingkat keyakinan 0.05, maka diperoleh hasil sebagai berikut : Pada variabel return on equity menunjukkan nilai Z sebesar -0.478. Sedangkan nilai sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.632 atau dengan kata lain lebih besar dari 0.05 ($0.632 > 0.05$) atau disimpulkan bahwa ROE sebelum dan sesudah right issue tidak berbeda. Pada variabel current ratio menunjukkan nilai Z sebesar -1.207. Sedangkan nilai sig (2- tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.227 atau dengan kata lain lebih besar dari 0.05 ($0.227 > 0.05$) atau disimpulkan bahwa CR sebelum dan sesudah right issue tidak berbeda. Pada variabel debt to equity ratio menunjukkan nilai Z sebesar -2.141. Sedangkan nilai sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.032 atau dengan kata lain lebih kecil dari 0.05 ($0.032 < 0.05$) atau disimpulkan DER sebelum dan sesudah right issue berbeda.

4. Uji paired sample t test

| Hipotesis | Variabel | T | Asym.sig (2- tailed) | Keterangan |
|-----------|--------------|-------|----------------------|------------|
| H4 | TATO Sebelum | 2.093 | 0.046 | Berbeda |
| | TATO Sesudah | | | |

Sumber : Data diolah SPSS 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 11 dengan tingkat keyakinan 0.05, maka diperoleh hasil pada variabel total asset turnover menunjukkan nilai t sebesar 2.093. Sedangkan nilai sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0.046 atau dengan kata lain lebih kecil dari 0.05 ($0.046 < 0.05$) atau TATO sebelum dan sesudah right issue berbeda.

3.3 Saham

Saham adalah suatu tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Pemegang saham perusahaan (shareholder atau stockholder) disebut pemilik saham. Bukti kepemilikan tersebut dianggap jadi pemegang saham misalnya seseorang atau pihak yang telah tercatat didalam buku yang disebut sebagai daftar pemegang saham (Samsul, 2016)

Jenis saham menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011) yaitu sebagai berikut :

1. Dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi menjadi :
 - a. Saham biasa (Common Stock) merupakan saham yang pemiliknya baru terhadap pembagian dividen serta hak atas harta kekayaan apabila perusahaan tersebut telah dibubarkan.
 - b. Saham preferen (preferred stock) merupakan saham yang karakteristiknya gabungan antara obligasi dan saham biasa (common stock) karena hal itu bisa menghasilkan pendapatan tetap contohnya bunga obligasi, tetapi juga bisa mengakibatkan tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh investor.
2. Dari cara pemeliharannya, saham terdiri dari :
 - a. Saham atas unjuk (bearer stock) merupakan saham yang nama pemiliknya bukan tertulis, supaya gampang dipindahtangankan melalui investor satu ke investor lainnya.
 - b. Saham atas nama (registered stock) merupakan saham yang nama pemiliknya ditulis secara tampak dan sistem peralihan melalui prosedur tertentu
3. Dari kinerja perdagangan, saham terdiri dari :
 - a. Saham unggulan (blue-chip stock) merupakan saham biasa suatu perusahaan yang mempunyai keunggulan, sebagai leader di industri sejenisnya dan mempunyai penghasilan yang tetap serta sesuai dalam pembayaran dividen.
 - b. Saham pendapatan (income stock) merupakan saham suatu emiten yang kemampuannya dalam memberi dividen lebih mahal dari pada umumnya di tahun lebih dahulu.
 - c. Saham pertumbuhan (growth stock-well known) merupakan saham-saham emiten yang mempunyai perkembangan penghasilan yang besar, sebagai leader di industri sejenis yang memiliki keunggulan. Ada pula growth stock lesser known merupakan saham emiten yang bukan menjadi leader tetapi juga mempunyai ciri-ciri growth stock.
 - d. Saham spekulatif (speculative stock) merupakan saham yang tidak bisa konsisten dalam memperoleh penghasilan tinggi di masa yang akan datang, meskipun hal tersebut belum pasti.
 - e. Saham siklikal (counter cyclical stock) merupakan saham tidak terdorong oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis yang secara umum.

Harga saham merupakan harga yang menentukan kekayaan pemegang saham (shareholder atau stockholder). Pemaksimalan aset pemegang saham artinya mengoptimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham tergantung pada arus kas yang diterima di masa depan oleh investor yang membeli saham perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2010). Harga yang terjadi di bursa bisa berubah dalam waktu yang cepat, bisa naik atau turun dalam perkiraan menit atau justru detik. Hal tersebut terjadi sebab supply dan demand antara penjual dan pembeli saham perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2011)

Jenis – Jenis Harga Saham (Hidayat, 2010) menyebutkan jenis-jenis harga saham yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Harga nominal saham
Harga nominal saham adalah harga setiap lembaran saham yang diterbitkan sudah tertulis di dalam sertifikat saham. Nilai nominal biasanya digunakan untuk dividen minimal.
2. Harga perdana saham
Harga perdana saham adalah harga saham yang sudah dicatat di bursa efek. Harga saham ini ditetapkan oleh emiten dan penjamin emisi (underwriter). Dengan hal itu dapat diketahui untuk menetapkan harga perdana saham emiten yang dijual kepada masyarakat luas.
3. Harga pembukaan saham
Harga pembukaan saham adalah harga pada pasar saham yang pada hari itu dibuka.
4. Harga pasar saham
Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk bukan mengikutkan emiten dari penjamin emisi (underwriter) yang disebut harga di pasar sekunder serta harga tersebut telah menggantikan harga perusahaan penerbitnya. Sebab di pasar sekunder sangat minim dalam bernegosiasi antara harga investor dengan perusahaan penerbit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan finansial asset (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyelesaikan portofolio investasi.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib untuk menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas. mengenai kondisi perusahaan tersebut baik dari segi profil, produk, aktivitas, hingga kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Berdasarkan tabel data statistik dapat dilihat adanya perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue. Dimana rata-rata ROE sebelum right issue adalah -0.065 dan sesudah right issue rata-rata ROE mengalami peningkatan. Sedangkan Berdasarkan tabel uji normalitas dapat dilihat bahwa ROE, CR, dan DER memiliki data yang tidak berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai p-value lebih kecil daripada taraf signifikansi ($p\text{-value} < 0.05$).

Saham adalah suatu tanda bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Harga saham merupakan harga yang menentukan kekayaan pemegang saham (shareholder atau stockholder) atau pemegang saham perusahaan yang disebut pemilik saham.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, P., & Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal* (Kelima). PT. Rineke Cipta.
- Anastasia, K., Nurmatias, & Marlina. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 776-788 hlm.
- Bahri, S. (n.d.). ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DIFFERENCE BEFORE AND AFTER RIGHT ISSUE. *Study on Manufacturing Entity Listed on Indonesia Stock Exchange*, 15 hlm.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Candraningrat, I. R. (2017). KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT

- ISSUE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*, 533-554 hlm.
- Celinawati, A., & Isbanah, Y. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN BID ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 924-930 hlm.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. (ketiga). Salemba Empat.
- Dewi, N. P. S., & Markeling, K. (n.d.). *peran bursa efek indonesia terhadap pengawasan perdagangan waran*. 16.
- Fahmi, I. (2013). Penghantar Manajemen Keuangan. In *Penghantar Pasar Modal*. (dua). Alfabeta.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Erlangga.
- Hadi, N. (n.d.). *Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Media Kita.
- Hilmy, T. kurnia. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah right issue pada perusahaan manufaktur. *Ilmu Dan Risert Manajemen*, 7, 16 hlm.
- Jumadi. (2008). *Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muklis, F. (n.d.). *Perkembangan dan tantangan pasar modal indonesia*.
- Permata, citra puspa. (2019). Peranan Pasar Modal. *AkunStie(JAS)*, 5.
- Runtung, G. G. L., & Yadnya, P. (2018). analisis Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7, 1623–1652.
- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sihalobo, L. E., & Handayani, S. R. (n.d.). *PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH*.
- Simanullang, P. F., & Daljono. (2014). Analisis kinerja keuangandan kinerja sahamsebelum dan sesudah ridht issue. *Journal of Accounting*, 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sujana, I. N. (2017). PASAR MODAL YANG EFISIEN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.
- Sukwadi, R. (2006). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Right Issue dan Entitas yang Tidak Melakukan Right Issue di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sunarjanto, A. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offering di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 3.
- Syamni, G. (2011). Peran Order Investor dalam Menjelaskan Terbentuknya Pola Volume Perdagangan di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, 8.
- Syuhana, A., & Syahyunan. (2013). Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.